

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INTERNET FINANCIAL REPORTING
(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang
Berbasis Syariah di Indonesia dan Malaysia)

Bustanul Ashar

Bustanulashar@gmail.com

Ilham Maulana Saud

Peni Nugraheni

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence related to the influence of leverage, auditor reputation, efficiency, growth, internationalization and board of commissioner's level of Internet Financial Reporting. The population in this study are all sharia-based companies in Indonesia and Malaysia. Sampling using purposive sampling method and obtained sample of 66 company data in Indonesia and 73 company data in Malaysia. Data analyzed in this research is processed from annual report and company financial statements and analysis techniques used in this research is multiple regression analysis using SPSS version 24.

The results of this study indicate that in Indonesia, the reputation of auditors and internationalization has a positive and significant impact on Internet Financial Reporting while leverage, efficiency, growth and education level of board of commissioners have no significant effect on internet financial reporting. In Malaysia the reputation of auditors, growth and internationalization have a positive and significant impact on internet financial reporting while leverage, efficiency and education level of board of commissioner have no significant effect to internet financial reporting.

Keywords: Internet Financial Reporting, leverage, auditor reputation, efficiency, growth, internationalization, education level board of commissioners

A. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini perkembangan teknonologi sangatlah pesat hal tersebut didasari karena begitu antusiasnya masyarakat dalam menanggapi teknologi teknologi yang bermunculan satu demi satu, Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini sangat berdampak dibidang media komunikasi, melalui perkembangan teknologi, keberadaan internet ini telah

mengakibatkan evolusi laporan keuangan dari desain konvensional dalam bentuk laporan tahunan cetak menjadi laporan keuangan kontemporer berbasis internet (Lipunga, 2014). *Internet Financial Reporting* atau IFR merupakan metode penyebaran informasi keuangan perusahaan dengan melalui internet yang disimpan dalam *website* perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan hubungan perusahaan dengan investor, analis, pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan lainnya (Amyulianthy, 2011).

Menurut data yang diperoleh dari *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* tanggal 30 Juni 2017 dalam tabel 1.1 bahwa Asia merupakan benua yang berada di peringkat pertama dengan penggunaan internet terbesar di dunia dengan jumlah 1,938,075,631 dari 4,148,177,672 populasi atau sekitar 49,7% dari jumlah persentase pengguna internet diseluruh dunia dan berdasarkan data dari *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* yang diakses pada tanggal 01 Oktober 2017, Indonesia merupakan negara peringkat ke-3 dengan jumlah pengguna internet terbanyak di Benua Asia dengan persentase 6,8 % setelah China 38,1 % dan India 23,8%.

Walaupun demikian tidak dapat digeneralisir bahwa seluruh perusahaan di era modern saat ini memilih praktik IFR, di antara beberapa perusahaan di Indonesia, ada perusahaan yang tetap mempertahankan pelaporan keuangannya secara manual dan ada pula perusahaan yang hanya menampilkan informasi-informasi tertentu saja (Handoko, 2013). Salah satu faktor perusahaan cenderung tidak menerapkan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan (Lestari, 2016). Dengan kata lain meskipun memiliki banyak manfaat ada beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan perusahaan sebelum memilih untuk menerapkan praktik IFR atau tidak.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR khususnya faktor-faktor yang sering muncul dalam penelitian penelitian terdahulu terkait IFR di antaranya *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, *growth*, dan tingkat pendidikan dewan komisaris, meskipun banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor tersebut, namun penelitian-penelitian terdahulu belum dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Judul yang diajukan pada penelitian ini yaitu "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang Berbasis Syariah di Indonesia dan Malaysia).

KERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan *basic* teori yang mendasari teori-teori yang sangat sering dipakai oleh perusahaan dalam praktik bisnis

perusahaan. Teori tersebut berasal dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi (Alghofur, 2014). Prinsip utama dalam teori ini merupakan suatu kerjasama, yaitu hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang diberi wewenang. Pada dasarnya teori ini berupaya untuk mengatasi adanya perbedaan kepentingan yang terjadi di antara keduanya, salah satunya dengan menyediakan informasi akuntansi yang relevan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan kerugian yang mungkin timbul dan berdampak pada pihak lain (Marwati, 2016).

Teori Sinyal

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi-informasi yang diterima atau daya tangkap informasi oleh masing-masing pihak tidaklah sama, dengan kata lain, teori ini berkaitan dengan asimetri informasi, lebih lanjut teori ini menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi. Teori sinyal pada dasarnya menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi, sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. dengan kata lain untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat meminimalisir atau mencegah adanya asimetri informasi dan salah satu upaya untuk menanggapi hal tersebut adalah dengan menerapkan praktik IFR.

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting atau IFR merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh perusahaan demi menunjang nilai perusahaan melalui media internet, dengan menyajikan laporan melalui internet. Perusahaan mampu memberikan laporan secara cepat, luas, dan dapat meminimalisir biaya dibandingkan dengan menggunakan metode pelaporan keuangan secara tradisional. ***Leverage***

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Menurut Irawati (2006) *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Reputasi Auditor

Dalam penelitian Lestari (2016) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki reputasi besar dan nama yang baik dapat memberikan kualitas

audit yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki reputasi yang tinggi dikatakan lebih cermat dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, dan di sisi lain mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien, serta memiliki strategi dan proses audit yang lebih baik (Kristian, 2012).

Efisiensi

Efisiensi perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan berbagai aktivitya secara efektif, pada umumnya rasio yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya adalah rasio aktivitas atau rasio perputaran piutang, akan tetapi dalam rasio perputaran piutang kurang efektif digunakan pada sektor perbankan dan asuransi karena kedua jenis lembaga tersebut umumnya tidak melakukan transaksi penjualan layaknya perusahaan dagang, namun dalam sektor perbankan maupun asuransi efisiensi perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan suatu perusahaan seperti menggunakan rasio ROA, ROE, ataupun BOPO.

Growth

Growth merupakan penghasilan yang timbul karena adanya kenaikan harga saham yang dibeli atau sering juga dikenal dengan *capital-gain* namun penghasilan itu tidak hanya berasal dari saham tetapi juga dapat berasal dari obligasi. adapun menurut Jannah (2015) *growth* merupakan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai *persentase* perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Internasionalisasi

Internasionalisasi merupakan sebuah proses dimana perusahaan meningkatkan aktivitasnya dilingkup internasional yaitu dengan cara memiliki anak perusahaan di luar negeri (Johanson & Vahlne dalam Lestari, 2016). Perusahaan pada tingkat internasionalisasi pada umumnya memiliki pemegang saham yang banyak dan perusahaan tersebut biasanya perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar. Dengan kata lain perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi adalah perusahaan yang memiliki aktivitas di luar negeri dan perusahaan yang telah memiliki aktivitas di luar negeri umumnya membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjaga maupun mengembangkan usahanya (Handoko, 2013).

Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa kepada pola tingkah laku

yang lebih tinggi (Maulia, 2014), Menurut Robbins dalam Maulia (2014) pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara tidak langsung, seperti dari membaca. dengan demikian seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal seperti mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, maupun mencari penyebab munculnya kesalahan.

Penurunan Hipotesis

Leverage dan Internet Financial Reporting

Menurut teori keagenan bahwa dengan tingginya tingkat *leverage* sebuah perusahaan maka perusahaan akan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi kepada pengguna informasi, yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui internet/*website* perusahaan. Dari penelitian sebelumnya dalam penelitian Agboola dan Salawu (2012) dan Alwi (2015) yang menemukan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Lestari (2016), Anna (2013) dan Hanifa dan Rashid (2005) yang menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hasil tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Berdasarkan teori dan dukungan penelitian di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan:

H_{1a} : *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia

H_{1b} : *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia

Reputasi Auditor dan Internet Financial Reporting

Berdasarkan teori sinyal bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan secara tidak langsung terinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat (Lestari, 2015). Dalam penelitian Lestari (2016) dan Handoko (2013) menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFR. Namun hal berbeda ditemukan oleh Alwi (2015), Agboola dan Salawu (2012) dan Marwati (2016) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hasil tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi tinggi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Berdasarkan uraian teori di atas dan dukungan dari penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis :

H_{2a} : Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia

H_{2b} : Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia

Efisiensi dan *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan teori sinyal bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan akan tingkat efisiensi yang ada di perusahaan tersebut sehingga memunculkan sinyal positif bagi perusahaan. Dalam penelitian Lestari (2016) dan Handoko (2013) menemukan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap IFR, namun hal berbeda ditemukan dalam penelitian Aly *et al.* (2010), Marwati (2016) dan Hidayah (2017) yang menemukan bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, artinya jika perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Dari uraian dan dukungan penelitian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a} : Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia

H_{3b} : Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia

Growth dan *Internet Financial Reporting*

Teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus sehingga perusahaan akan mengeluarkan sinyal positif. Dalam penelitian Jannah (2015), Lestari (2016) dan Anna (2013) menemukan bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap IFR sedangkan pada penelitian Hanifa dan Rashid dan Amyulianthy (2011) menemukan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hal ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki *growth* yang tinggi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Berdasarkan uraian teori dan dukungan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{4a} : *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia

H_{4b} : *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia

Internasionalisasi dan *Internet Financial Reporting*

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan berupaya menekan biaya semaksimal mungkin sebagai bentuk kinerja baik perusahaan dan salah satu akses agar perusahaan dapat menekan biaya semaksimal mungkin dalam penyampaian laporan keuangan adalah dengan menerapkan IFR, dengan menerapkan IFR maka akan memberikan kemudahan bagi kedua belah pihak untuk mengeluarkan biaya yang *relative* kecil demi menyampaikan dan memperoleh informasi laporan keuangan. Dalam penelitian Handoko (2013) dan Agboola dan Salawu (2012) menemukan bahwa internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap IFR, namun hal berbeda ditemukan dalam penelitian Lestari (2016), Alwi (2015) dan Almila (2008) menemukan bahwa internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hasil ini menunjukkan bahwa jika perusahaan telah melakukan internasionalisasi maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Berdasarkan uraian teori dan dukungan dari penelitian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{5a} : Internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia

H_{5b} : Internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia

Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris dan *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan teori keagenan bahwa tingkat pendidikan dewan komisaris akan mencerminkan kedewasaan dalam menyelesaikan masalah-masalah perusahaan dengan bijak sehingga hal tersebut akan menjadi penengah berbagai perbedaan kepentingan yang ada. Dalam penelitian Gunawan dan Hendrawati (2016) dan Paramitha (2017) menemukan bahwa tingkat pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap IFR, namun hasil berbeda ditemukan oleh Suhardjanto (2012), Annisa (2013) dan Nastiti & Pratiwi (2013) menemukan bahwa tingkat pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hasil ini menunjukkan jika perusahaan memiliki dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan ekonomi maupun bisnis maka perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan IFR yang tinggi. Berdasarkan uraian teori dan dukungan penelitian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{6a} : Tingkat pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia

H_{6b} : Tingkat pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia

Pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting*

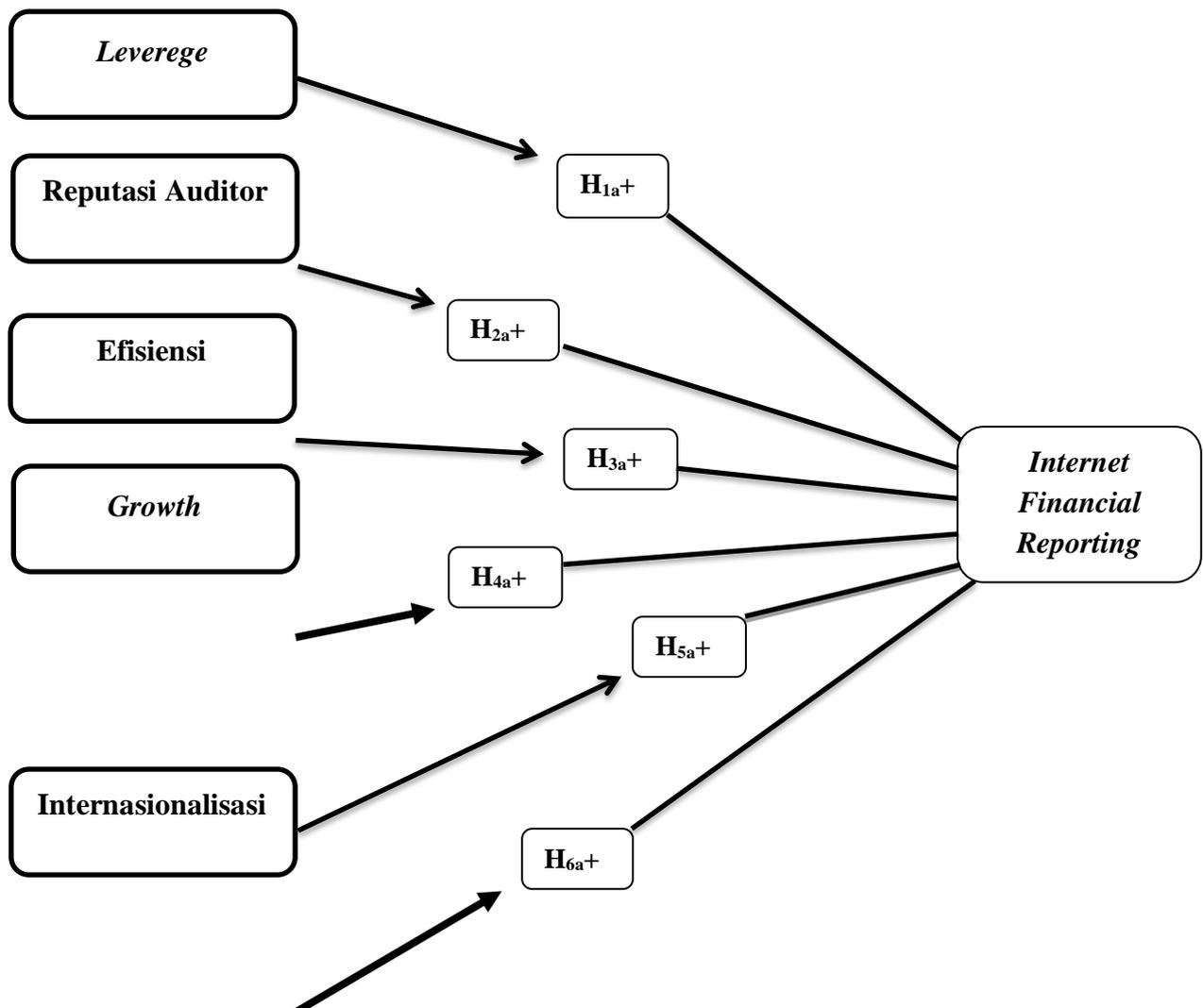
Setiap negara memiliki kultur-kultur yang berbeda terkait pengungkapan *internet financial reporting*. Seperti halnya untuk perusahaan di Indonesia dan Malaysia, di kedua negara tersebut terdapat beberapa perbedaan lingkungan bisnis seperti pola pikir masyarakat, pesaing, bahasa, sosial, pemerintah, dan perbedaan lainnya, sehingga perusahaan di kedua negara akan melakukan tindakan yang berbeda dalam mencapai tingkat kinerja perusahaan yang baik (Arieza, 2016). Berdasarkan uraian teori dan dukungan penelitian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Terdapat perbedaan pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting*

Model Penelitian

Gambar 2.1

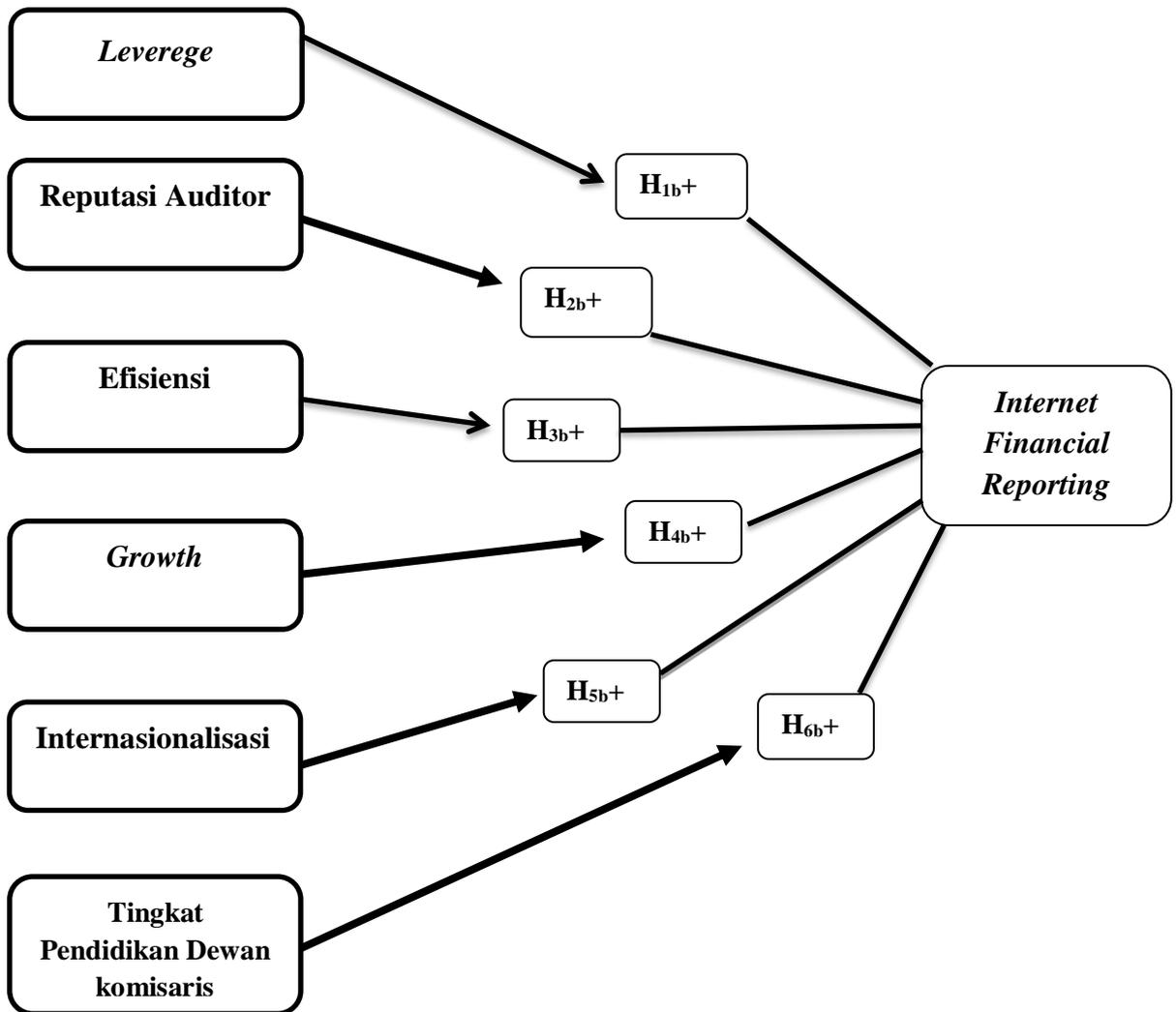
Model Penelitian IFR di Indonesia



Tingkat Pendidikan Dewan komisaris

2.2

Model Penelitian IFR di Malaysia



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang berbasis syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2016 yang terdata di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Negara Malaysia, dan Malaysian Takaful Association,

dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan meliputi bank umum syariah dan perusahaan asuransi meliputi asuransi umum syariah yang memiliki izin sebagai unit usaha syariah.
2. Perusahaan yang memiliki *website* dan mencantumkan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap yang berhubungan dengan variabel variabel dalam penelitian ini.

A. Jenis Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* perusahaan dan adapun Tehnik pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

B. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Terdiri dari 1 variabel dependen dan 6 variabel independen.

Variabel Dependen

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *checklist* dengan *item* IFR yang berjumlah 27 *item*, dimana setiap *item* akan diberi nilai 1 jika perusahaan mencantumkan *item* tersebut. Pengukuran dengan metode seperti ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya termasuk dalam penelitian Anna (2013) dan Lestari (2016). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indeks IFR adalah sebagai berikut :

$$IFR = \frac{\text{Jumlah } item \text{ yang tercantum}}{\text{Jumlah } item}$$

Variabel Independen

Leverage

Pada umumnya, mengukur *leverage* perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio DER (Marwati, 2016). Pada penelitian ini *leverage* diprosikan dengan rasio DER, yaitu menggunakan rumus utang terhadap ekuitas dimana metode ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lestari (2016), adapun rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$DER = \sum \frac{\text{utang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{ekuitas perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

Reputasi Auditor

Pada penelitian ini variabel reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*. Peneliti menggunakan kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan kode 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Efisiensi

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA, rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola aktivasnya untuk menghasilkan laba, metode ini juga pernah dilakukan dalam penelitian Romdhona (2014), adapun rumus dalam menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Growth

Umumnya dari sudut pandang akuntansi *growth* diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, namun dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Assets Growth* yang artinya merupakan penggambaran atas kenaikan atau penurunan (pertumbuhan) aktiva setiap tahun. Berdasarkan referensi dari berbagai penelitian, maka pada penelitian ini variabel *growth* diukur dengan rasio kenaikan atau penurunan aktiva setiap tahun, metode seperti ini telah dilakukan dalam penelitian Astuti (2014). Secara sistematis rumus rasio pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Growth: \frac{\text{Total Aset } t + 1 - \text{Total Aset tahun } t}{\text{Total Aset tahun } t} \times 100$$

Internasionalisasi

Pada penelitian ini variabel Internasionalisasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang telah melakukan Internasionalisasi menggunakan kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan internasionalisasi menggunakan kode 0, metode ini pernah dilakukan dalam penelitian Handoko (2013) dan Lestari (2016).

Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris

Pada penelitian ini variabel tingkat pendidikan dewan komisaris dinilai dari pendidikan formal yang telah dilalui dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris diukur dengan variabel *dummy*, dimana dewan komisaris yang memiliki

latar belakang pendidikan di bidang ekonomi menggunakan kode 1 dan dewan komisaris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi menggunakan kode 0. Metode ini pernah diterapkan dalam penelitian Annisa (2013) dan Maulia (2014).

Metode Analisa Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, *variance*, *skewness*, kurtosis dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Penyajian statistik deskriptif berperan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: *Internet financial reporting (IFR)*, *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, *growth*, dan tingkat pendidikan dewan komisaris.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan 4 jenis pengujian. Di antaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda merupakan analisis yang berperan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan dipenelitian ini regresi dilakukan sebanyak 2 kali, yang pertama untuk melihat pengaruh variabel pada perusahaan di Indonesia dan yang kedua untuk melihat pengaruh variabel pada perusahaan di Malaysia.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan 4 jenis pengujian hipotesis. Adapun jenis pengujian hipotesis pada penelitian ini diantaranya adjusted R square, uji F, uji t dan uji *chow test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta pembahasan mengenai hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan di bab ini ditampilkan dan diuraikan secara terpisah. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 24.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel (Indonesia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah	11
2	Jumlah Asuransi Umum Syariah	28
3	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan melalui <i>website</i> perusahaan	(3)
4	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang sesuai kriteria (Sampel Perusahaan)	36
5	Total sampel (2015-2016) (Jumlah di kali 2)	72
6	Data Outlier	6
7	Jumlah Sampel yang diolah	66

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.2
Prosedur Pemilihan Sampel (Malaysia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah	16
2	Jumlah Asuransi Umum Syariah	34
3	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan melalui <i>website</i> perusahaan	(12)
4	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang sesuai kriteria (Sampel Perusahaan)	38
5	Total sampel (2015-2016) (Jumlah di kali 2)	76
6	Data Outlier	4
7	Jumlah Sampel yang diolah	72

Sumber : Data diolah peneliti

Analisa data

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun nilai statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.7 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Indonesia)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	66	.89	1.00	.9476	.05048
LV	66	.0262	16.2633	2.213436	2.5198528
RA	66	0	1	.45	.502
EFIS	66	-.1687	.1112	.023186	.0422121
GROWTH	66	-.4438	.6670	.077521	.1629991
INTERN	66	0	1	.70	.463
EDUC	66	0	1	.65	.480

Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* perusahaan di Indonesia sebesar 95%. dan nilai rata-rata tingkat ketergantungan perusahaan di Indonesia terhadap dana pihak ke tiga sebesar 221,3%.. Persentase nilai rata-rata perusahaan di Indonesia yang menggunakan jasa KAP *big four* adalah sebesar 45%. Persentase nilai rata-rata kemampuan pengelolaan aktiva perusahaan di Indonesia sebesar 2%. Persentase nilai rata-rata pertumbuhan aktiva perusahaan di Indonesia sebesar 8%. Persentase nilai rata-rata perusahaan di Indonesia yang telah melakukan internasionalisasi sebesar 70%. Persentase nilai rata-rata perusahaan di Indonesia yang memiliki dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan ekonomi ataupun bisnis sebesar 65%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Malaysia)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	72	.89	1.00	.9416	.03771
LV	72	.0072	38.6592	6.113371	6.7383075
RA	72	0	1	.88	.331
EFIS	72	-.1757	.1713	.022688	.0395377
GROWTH	72	-.1639	.2743	.049800	.0898209
INTERN	72	0	1	.73	.449
EDUC	72	0	1	.62	.490

Persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia memiliki tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebesar 94%.. Persentase nilai rata-rata tingkat ketergantungan perusahaan di Malaysia terhadap dana pihak ke tiga sebesar 611,3%. Persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia yang menggunakan jasa KAP *big four* adalah sebesar 88%. Persentase nilai rata-rata kemampuan pengelolaan aktiva perusahaan di Malaysia sebesar 2%. Persentase nilai rata-rata pertumbuhan aktiva perusahaan di Malaysia sebesar 5%. Persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia yang telah melakukan internasionalisasi sebesar 73%. Persentase nilai rata-rata perusahaan di

Malaysia yang memiliki dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan ekonomi ataupun bisnis sebesar 62%.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal, tidak mengalami multikolinearitas, tidak mengalami autokorelasi, dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.11 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.12 untuk data perusahaan syariah di Malaysia, adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas (Indonesia)

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04128464
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.089
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data perusahaan syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas (Malaysia)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03080257
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.066
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data perusahaan syariah di Malaysia yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas untuk data perusahaan syariah di Indonesia disajikan dalam tabel 4.13 dan untuk data perusahaan syariah di Malaysia disajikan dalam tabel 4.14. adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonearitas (Indonesia)

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	LV	.853	1.172	Bebas Multikolonearitas
	RA	.817	1.224	Bebas Multikolonearitas
	EFIS	.798	1.254	Bebas Multikolonearitas
	GROWTH	.863	1.159	Bebas Multikolonearitas
	INTERN	.924	1.082	Bebas Multikolonearitas
	EDUC	.979	1.022	Bebas Multikolonearitas

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil untuk seluruh variabel memiliki nilai tolerance $>$ dari 0,10 dan memiliki nilai VIF $<$ dari 10. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas (Malaysia)

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	LV	.903	1.108	Bebas Multikolinearitas
	RA	.866	1.154	Bebas Multikolinearitas
	EFIS	.916	1.092	Bebas Multikolinearitas
	GROWTH	.853	1.173	Bebas Multikolinearitas
	INTERN	.861	1.161	Bebas Multikolinearitas
	EDUC	.872	1.146	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil untuk seluruh variabel memiliki nilai tolerance > dari 0,10 dan memiliki nilai VIF < dari 10. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Malaysia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan alat uji dengan pendekatan *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi untuk data perusahaan syariah di Indonesia disajikan dalam tabel 4.15 dan untuk data perusahaan syariah di Malaysia disajikan dalam tabel 4.16. adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi (Indonesia)

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.911	Bebas Autokorelasi

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,911. Hasil tersebut berada di antara nilai dU dan (4-dU), dimana nilai $dU = 1,804 < dW = 1,911 < (4-dU) = 2,196$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi (Malaysia)

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.060	Bebas Autokorelasi

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,060. Hasil tersebut berada di antara nilai dU dan (4-dU), dimana nilai $dU = 1,801 < dW = 2,060 < (4-dU) = 2,199$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Malaysia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.17 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.18 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Indonesia)

Model		Sig.	Keterangan
1	LV	.803	Bebas Heteroskedastisitas
	RA	.463	Bebas Heteroskedastisitas
	EFIS	.572	Bebas Heteroskedastisitas
	GROWTH	.307	Bebas Heteroskedastisitas
	INTERN	.267	Bebas Heteroskedastisitas
	EDUC	.826	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber data : Data diolah peneliti dengan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel $> \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan berbasis syariah di Indonesia yang telah diolah dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Malaysia)

Model		Sig.	Keterangan
1	LV	.494	Bebas Heteroskedastisitas
	RA	.712	Bebas Heteroskedastisitas
	EFIS	.087	Bebas Heteroskedastisitas
	GROWTH	.166	Bebas Heteroskedastisitas
	INTERN	.284	Bebas Heteroskedastisitas
	EDUC	.834	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber data : Data diolah peneliti dengan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel $> \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan berbasis syariah di Malaysia yang telah diolah dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.19 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.20 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Indonesia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.263	.04333

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,263 atau 26,3%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh secara simultan sebesar 26,3% terhadap variabel *internet financial reporting*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Malaysia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.272	.03217

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,272 atau 27,2%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh secara simultan sebesar 27,2% terhadap variabel *internet financial reporting*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.21 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.22 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji F (Indonesia)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	6	.009	4.866	.000 ^b
	Residual	.111	59	.002		
	Total	.166	65			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *internet financial reporting*.

Tabel 4.22
Hasil Uji F (Malaysia)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	6	.006	5.489	.000 ^b
	Residual	.068	66	.001		
	Total	.102	72			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *internet financial reporting*.

Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam tabel 4.23 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.24 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji t (Indonesia)

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.894	.014	.000
	LV	.003	.002	.209
	RA	.031	.012	.011
	EFIS	.063	.143	.659
	GROWTH	.036	.036	.321
	INTERN	.037	.012	.003
	EDUC	.012	.011	.287

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Tabel 4.24
Hasil Uji t (Malaysia)

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.887	.014	.000
	LV	.000	.001	.861
	RA	.033	.012	.009
	EFIS	.021	.100	.833
	GROWTH	.111	.046	.018
	INTERN	.025	.009	.007
	EDUC	.004	.008	.621

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Hasil Uji *Chow Test* (H_7)

Uji *Chow test* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni perusahaan berbasis syariah di Indonesia dan perusahaan berbasis syariah di Malaysia. Adapun hasil uji *chow test* adalah sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = 2,857$$

$$F \text{ Tabel} = 2,28$$

$$F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$$

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,857 dan F Tabel sebesar 2,28 yang berarti pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi, dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* di Indonesia dan Malaysia terdapat perbedaan. Dengan demikian H_7 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* di Indonesia dan Malaysia dalam penelitian ini terdukung.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut diduga karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dan rata-rata memiliki nilai yang tidak jauh berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sehingga tidak terlalu mempengaruhi level signifikan variabel *leverage*.

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi tinggi merupakan sinyal positif bagi perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan akan terinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi keuangan yang akurat dan perusahaan akan dinilai telah berupaya melaporkan informasi keuangan setransparan mungkin

3. Pengaruh Efisiensi terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa variabel efisiensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR, dalam hal ini efisiensi diukur dengan rasio ROA, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva. Hasil tersebut diduga karena baik perusahaan dengan pengelolaan aktiva yang maksimal maupun yang kurang maksimal akan tetap mengungkapkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangannya.

4. Pengaruh *Growth* terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada perusahaan syariah di Malaysia bahwa variabel *growth* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut menurut peneliti sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, kinerja perusahaan yang semakin baik tentunya didukung oleh faktor-faktor seperti teknologi dan sumberdaya manusia. Hal tersebut tentunya akan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumberdaya semaksimal mungkin dan salah satu sarana dalam pemanfaatan tersebut adalah dengan mengungkapkan informasi keuangan sebaik mungkin.

Hasil berbeda ditemukan pada perusahaan syariah di Indonesia bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut diduga karena perusahaan syariah di Indonesia berdasarkan data yang diolah oleh peneliti dari 66 perusahaan syariah di Indonesia terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan aset, jumlah tersebut menurut peneliti terbilang tidak sedikit sehingga mempengaruhi level signifikan variabel *growth* di Indonesia. Di sisi lain peneliti berasumsi bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak hanya didukung oleh faktor-faktor seperti teknologi ataupun sumberdaya manusia yang baik, namun mungkin saja karena didukung oleh faktor lain seperti strategi perusahaan dalam hal pemasaran dan lain-lain.

5. Pengaruh Internasionalisasi terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi umumnya memiliki wilayah & jaringan yang luas dan investor yang tidak sedikit, sehingga sebagai *alternative* untuk merespon hal tersebut perusahaan akan cenderung memilih menerapkan *internet financial reporting* untuk memudahkan perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan dan selain itu perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi umumnya memiliki reputasi yang tinggi dibanding perusahaan yang belum melakukan internasionalisasi, sehingga perusahaan akan cenderung memiliki informasi keuangan yang kompleks sebagai upaya untuk menyeimbangi reputasi perusahaan yang tinggi.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel tingkat pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut diduga karena pada penelitian ini tingkat pendidikan dewan komisaris hanya diukur dengan melihat latar belakang pendidikan formal dewan komisaris sedangkan ilmu pendidikan ekonomi dan keuangan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal, dengan kata lain ilmu tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal seperti *training* khusus, kursus dan sebagainya. Di sisi lain menurut peneliti peran dewan komisaris lebih cenderung dipengaruhi oleh aspek lain seperti keberanian dalam pengambilan keputusan, inovasi dan kemampuan analisa kondisi pasar, dimana aspek-aspek tersebut umumnya hanya dapat diperoleh melalui pengalaman.

7. Pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perbedaan lingkungan bisnis di Indonesia dan Malaysia seperti seperti pola pikir masyarakat, pesaing, bahasa, sosial, pemerintah, dan perbedaan lainnya akan menimbulkan dampak terhadap faktor-faktor yang mendorong perusahaan mengungkapkan informasi keuangan di kedua Negara tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, saran untuk peneliti selanjutnya yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel perusahaan konvensional sebagai bahan perbandingan, agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan pengungkapan *internet financial reporting* antara perusahaan konvensional dan perusahaan syariah.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel industri lain selain dari industri perbankan dan asuransi seperti pegadaian dan koperasi syariah agar dapat lebih mencerminkan karakteristik perusahaan berbasis syariah secara umum.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan menambah periode waktu penelitian agar dapat lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah ataupun mengganti variabel dengan variabel lain karena menurut peneliti masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* seperti umur perusahaan, jenis industri, wilayah geografis dan lain sebagainya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan berbasis syariah pada industri perbankan dan asuransi sehingga kurang dapat menginterpretasikan perusahaan berbasis syariah secara umum.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 2 tahun yaitu 2015-2016 sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria hanya 139 data.
3. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen diantaranya *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris.

